

# STRATEGI GURU MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA DI SMP PLUS ANBATA

Nadira Sadiyah<sup>1\*</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [nadirasyadiyah@gmail.com](mailto:nadirasyadiyah@gmail.com)

<p><b>Abstract:</b> There are two objectives of this study, namely the strategy used by the teacher in instilling moral values in the religious life of students at SMP Plus Anbata and the obstacles faced by teachers in instilling moral values in the religious life of students at SMP Plus Anbata. This research uses qualitative research methods through interview observations and document review. Qualitative research is a research process that produces descriptive data in the form of written or spoken words of people and observable behavior about a persons's life, stories, behavior, as well as about organizational functions, social movements or reciprocity. Qualitative research is research that emphasizes what happens in the field. In qualitative research, the main key in data collection is the naturalness of the data sources obtained by researchers through field research. The data sources obtained describe social reality in the form of words which will later be obtained from observations and interviews as well as pictures that become documentation or documentation studies that are not in the form of numbers. The results of this study are that the teachers's strategy instills moral values in religious life at Anbata Plus Middle School. There are disciplinary rules set at Anbata Plus Middle School, there is learning about morals in the classroom, educators make themselves role models or examples. Learning outside of formal learning. There are restrictions on sanctions, social factors of students, parental factors, lack of discipline of studentds, lack of educators who foster students and educators who are not yet simultaneous in instilling moral values. There is supervision, there is the application of rules or sanctions, giving a good example, getting students to pray in congregation at the prayer room, doing good cooperation with students, integrating moral values in the learning process and the prayer room, doing good cooperation with students, integrating moral values in the learning process and educators making student reports.</p>	<p><b>Keywords:</b> Strategy, Instilling Moral Values, Religious Life.</p>
<p><b>Abstrak:</b> Tujuan penelitian ini ada 2 yaitu Strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama siswa di SMP Plus Anbata dan kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama siswa di SMP Plus Anbata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan wawancara, dan penelaan dokumen. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan</p>	<p><b>Kata Kunci:</b> Strategi, Menanamkan Nilai Akhlak, Kehidupan Beragama.</p>

juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada apa yang terjadi tanpa adanya rekayasa yang nantinya memudahkan hasil penelitian sebagaimana yang terjadi lapangan. Sumber data yang diperoleh peneliti melalui penelitian lapangan. Sumber data yang didapat menggambarkan realita sosial yang berupa kata-kata yang nantinya dapat didapat dari hasil pengamatan dan wawancara serta gambar-gambar yang menjadi dokumentasi atau studi dokumentasi yang bukan berupa angka-angka. Hasil penelitian ini adalah bahwa Strategi guru menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama di SMP Plus Anbata, adanya pembelajaran tentang akhlak di dalam ruang kelas, pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan atau contoh. Adanya pembelajaran di luar pembelajaran formal. Adanya pembatasan sanksi, faktor pergaulan peserta didik, faktor orang tua, kurangnya disiplin peserta didik, kurangnya disiplin peserta didik, kurangnya pendidik yang membina peserta didik dan belum serentaknya pendidik dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Adanya pengawasan, adanya penerapan atau sanksi, memberikan contoh yang baik, membiasakan peserta didik shalat berjamaah di musholla, melakukan kerja sama yang baik dengan peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran dan pendidik membuat laporan peserta didik.

#### **A. Pendahuluan**

Secara bahasa strategi berasal dari kata strategic yang berarti siasat atau rencana. Strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan atau lembaga pendidikan.

Konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu sebagai berikut: a) Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya (Fragero Guerra, 2015). Makna yang terkandung dalam strategi ini adalah bahwa para manajemen memainkan perasaan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi; b) Sedangkan berdasarkan perspektif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai

tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini setiap organisasi pasti memiliki strategi meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif yaitu menanggapi dan menyesuaikan terhadap lingkungannya secara pasif manakala dibutuhkan. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar acuan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola umum suatu kegiatan dalam memaksimalkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimana arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Maka, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya (Madya & Rosyidi, 2017). Sedangkan guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut (Jumari, 2018) dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Di negara-negara timur sejak zaman dahulu kala, guru dihormati oleh masyarakat. Di Jepang, guru disebut *senshei* artinya yang lebih dahulu lahir. Di India menganggap guru sebagai orang suci dan sakti. Di Inggris guru itu dikatakan *teacher* dan di Jerman *er lehrer* keduanya berarti pengajar, melainkan juga pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru atau pendidik kedua istilah tersebut bersesuaian arti bedanya yaitu guru biasanya dipakai di lingkungan formal saja, sedangkan pendidik di pakai di lingkungan formal, informal maupun non formal (Sibagariang et al., 2021). Dalam lembaga-

lembaga pendidikan Islam di Indonesia guru disebut ustadz yang berasal dari bahasa Arab yang berarti guru atau guru besar. Sebutan ustadz biasa dipakai di lingkungan pendidikan Islam formal yang sistem pendidikannya diselenggarakan di madrasah. Ustadz yang berarti guru besar hanya dipakai di kalangan perguruan tinggi atau Universitas Islam saja. Sedangkan kyai berasal dari bahasa Jawa yang dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk gelar barang yang keramat, gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya dan gelar yang dimiliki oleh seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik pada santrinya (Satriawan et al., 2021). Dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik asalkan ia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplisitkan nilai relevan dalam pengetahuannya itu.

Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang secara ideal supaya kelak mampu menunaikan tugasnya dengan baik. Sehingga guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya terutama dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap siswanya menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Dengan demikian seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang ideal (termasuk guru agama, yang dapat mengambil tuntunan nabi Muhammad SAW karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekatkan realitas guru dengan yang ideal. Sehingga hal ini dijadikan patokan untuk menjadikan permasalahan yang berkembang akhir-akhir ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik

terutama seorang guru yang dijadikan pedoman bagi siswa-siswinya (Sidik, 2016). Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang digunakan dalam mengambil keputusan berupa langkah-langkah kegiatan sebagai upaya pencapaian tujuan agar dapat tercapai secara optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan wawancara, dan penelaan dokumen. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada apa yang terjadi tanpa adanya rekayasa yang nantinya memudahkan hasil penelitian sebagaimana yang terjadi dilapangan, dalam penelitian kualitatif ini kunci utama dalam pengambilan data adalah kealiamahan sumber data yang didapat menggambarkan realita sosial yang berupa kata-kata yang nantinya didapat dari hasil pengamatan dan wawancara serta gambar-gambar yang menjadi dokumentasi atau studi dokumentasi yang bukan berupa angka-angka.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan di lapangan. Lokasi penelitian di SMP Plus Anbata. Dalam penelitian ini penulis telah memperoleh data kemudian data tersebut akan di analisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang di lakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut : SMP Plus Anbata awal berdiri pada tanggal 5 Mei tahun 2021, tetapi masa itu masih memakai kelas SD Plus Anbata yang di

pimpin oleh Ustadz Suwardi, S.Pd.I. Dan pada tahun itu juga yayasan berencana untuk membangun kelas untuk SMP Plus Anbata, dan kemudian tahun 2022 terbangunlah sekolah ini dan sudah diresmikan. Kemudian pindahlah SMP Plus Anbata ke bangunan yang sudah selesai pada tahun 2022. SMP Plus Anbata merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum Pendidikan Nasional (KTSP) dengan kurikulum khas yayasan. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai sekolah islam terpadu. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum khas yayasan meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih Ibadah, Al Qur'an Hadits dan Bahasa Arab.

Penekanan Kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat di usia remaja dengan menghafal Al Qur'an dan Al Hadits. Selain penambahan kurikulum khas yayasan, pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang di dasarkan kepada nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orangtua. Para siswa juga dibiasakan dengan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan syari'at. Sehingga mereka sudah dibiasakan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **Strategi yang diterapkan guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan beragama siswa di SMP Plus Anbata**

Ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama siswa SMP Plus Anbata ialah sebagai berikut:

- a. Adanya pendisiplinan aturan yang diterapkan terhadap peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa aturan-aturan tersebut dibuat untuk memberikan efek jera kepada peserta didik dan menanamkan nilai-nilai akhlak sedini mungkin untuk bekal bagi peserta didik dikemudian hari. Hal ini dikarenakan pendidik telah menanamkan nilai-nilai hidup disiplin terhadap aturan kepada peserta didik ketika masih berada di sekolah.
- b. Adanya pembelajaran nilai-nilai akhlak dalam ruang kelas maka disimpulkan bahwa peserta didik diberikan pembelajaran nilai-nilai akhlak untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan juga memberikan pemahaman baru yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak seperti menghormati guru, membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran telah selesai, serta mengajarkan peserta didik tentang adab-adab dalam berpakaian.
- c. Adanya pembelajaran kepesantrenan yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama serta mengembangkan atau menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, diantaranya pelajaran diniah, yang dimaksud dengan diniah adalah pembelajaran kepesantrenan diantaranya adalah pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama, salah satunya adalah terkait dengan akhlak. Keputrian, yang dimaksud dengan keputrian adalah pembelajaran tambahan yang dilaksanakan setiap hari jumat khusus wanita membahas tentang fiqh wanita dan seputaran tentang wanita. Muhadhoroh, muhadhoroh adalah kegiatan untuk melatih atau mengembangkan mental peserta didik.

### **Kendala yang dihadapi guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan beragama siswa di SMP Plus Anbata**

Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai akhlak di SMP Plus Anbata diantaranya :

- 1) Adanya aturan yang tidak memperbolehkan pendidik berlaku kasar atau menghukum di luar aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maka hal ini menjadi salah satu kendala pendidik yang ada di SMP Plus Anbata dalam membina akhlak peserta didik. Kekerasan pada anak oleh guru, sejatinya bertujuan untuk mendisiplinkan anak yang dipandang oleh guru melanggar disiplin, bukan untuk menghukum. Namun akibat kurang dipahaminya perbedaan antara tindakan mendisiplinkan dengan memberi hukuman mendorong guru terjebak pada tindak kekerasan seperti menjewer, mencubit, dan memukul, sebagian masyarakat masih membenarkan tindakan ini.
- 2) Pergaulan antara peserta didik menjadi salah satu penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak karena peserta didik yang ada di lokasi penelitian sebagian besar memiliki akhlak yang kurang baik, sehingga mempengaruhi peserta didik yang lainnya. Misalnya ada peserta didik yang suka membuli, berkata kasar, dan suka berkelahi. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi peserta didik yang lain karena mereka tinggal dalam satu lingkungan yang sama.
- 3) Kurangnya perhatian orang tua peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan di SMP Plus Anbata, sehingga masih banyak orang tua yang protes terhadap pendidik ketika diterapkan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah akan mempersulit anak untuk mempelajari beberapa perilaku yang di dapat di sekolah, sehingga membuat kemungkinan besar bagi mereka untuk memiliki pribadi yang bermasalah di kemudian hari.

- 4) Pendidik yang ada di SMP Plus Anbata belum serentak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak di SMP Plus Anbata masih kurang maksimal. Karena dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didik tentu harus ada kerja sama antara para pendidik, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik lebih maksimal.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama di SMP Plus Anbata:

1. Strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan Nilai-Nilai akhlak dalam kehidupan beragama siswa di SMP Plus Anbata yaitu seorang guru menerapkan kedisiplinan aturan yang ditetapkan di SMP Plus Anbata, adanya pembelajaran tentang akhlak di dalam ruang kelas, pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan atau adanya pembelajaran di luar pembelajaran formal. Serta juga peserta didik diberikan pembelajaran nilai-nilai akhlak untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan juga memberikan pemahaman baru yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dalam kehidupan beragama siswa di SMP Plus anbata yaitu adanya aturan yang tidak memperbolehkan pendidik berlaku kasar atau menghukum di luar aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maka hal ini menjadi salah satu kendala pendidik yang ada di SMP Plus Anbata dalam membina akhlak peserta didik. Serta pendidik yang ada di SMP Plus Anbata belum serentak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak di SMP

Plus Anbata kurang maksimal.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Mahmud. (2017). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2).
- Abidin, Z. (2019). Urgensi Penanaman Akhlak Ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja. *Research and Development Journal of Education*, 5(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3855>
- Aditiya, N., & Sutrisno, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Kegiatan Sunnah Rasulullah Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.780>
- Aedi, N. (2018). Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Ahmad Tafsir. (2014). Metodologi Pengajaran Agama Islam. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Alimudin, I., Selamat, & Darifah, U. H. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ibnu' Athaillah As-Sakandari dalam Kitabnya Al-Hikam. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, XV(1).
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3).
- Didik Supriyanto. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 3(Maret).
- Dzulhadi, Q. N. (2015). Islam sebagai Agama dan Peradaban. *TSAQAFAH*, 11(1). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i1.258>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2).
- FRAGERO GUERRA, C. (2015). Stoner. *Comunicación y Hombre*, 11.

<https://doi.org/10.32466/eufv-cyh.2015.11.399.183-187>

- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1(4).
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Hanani, D. (2014). Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Imam Ghozali. In *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*.
- Hermansyah, U. (2019). Implementasi Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di MTs Kalipucung Pangandaran. *Jurnal : Madrascience*, Vol. 1(1).
- Hidayat, M. (2017). Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih. *Tesis*.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Jamaluddin, J. (2020). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.119>
- Jumari. (2018). Memperbincang Esensi Ilmu Pendidikan Islam. *Widya Balina*, 3(6).
- Kementrian Agama. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1--10. In *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jedis penyempurnaan*.
- Khomsiyatin, K., Iman, N., & Ariyanto, A. (2017). Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1444>
- LUBIS, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Madya, W., & Rosyidi, A. M. (2017). Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian alternatif yang efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, V(1).
- Masnan, S. (2020). Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Metode Bercerita di Sekolah Dasar Negeri Mannuriki. *Jurnal Kajian Islam*

*Kontemporer*, 11(1).

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN*

*MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3).  
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.

Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>

Nurhayati. (2014). Pengertian Akhlak. *Mudarrisuna*, 4 (2).

Perdana, N. S. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Edutech*, 17(1). <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.9860>

italoka, S. (2020). Kebijakan Kriminal. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 4(1).

Primayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1).  
[https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.